

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil persepsi manusia atau apa yang diketahui seseorang tentang suatu objek dengan menggunakan panca inderanya. Panca indera yang digunakan manusia untuk mengenali suatu benda adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba. Pengenalan pengetahuan tergantung pada intensitas perhatian dan kesadaran terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2014), adanya tiga area, wilayah, ranah atau domain perilaku yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan).

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*) Ranah kognitif dapat diukur dari pengetahuan, pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, lidah, dan sebagainya).

b. Ranah afektif (*affective domain*) Ranah emosional dapat diukur melalui sikap. Sikap adalah kesiapan atau kemauan untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan, melainkan suatu kecenderungan atau reaksi tertutup terhadap suatu tindakan sikap. Bertindak; merupakan tindakan, kecenderungan

c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) Ranah psikomotor dapat diukur dari keterampilan. Ranah psikomotor merupakan suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam tindakan.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Syampurna, 2018), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Pengertian kata tahu adalah sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Pengertian memahami adalah sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang dikatakan telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Pengertian aplikasi adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan bahan atau objek dalam struktur organisasi tetapi dalam komponen yang saling terkait. Kemampuan analisis ini terlihat pada penggunaan kata kerja, misalnya kemampuan menjelaskan (membuat diagram), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengertian evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian yang dilakukan berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Budiman dan Riyanto (2013), adalah:

a. Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya untuk mengembangkan diri sebagai pribadi melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin berpendidikan seseorang,

semakin cepat ia menerima dan memahami informasi, sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin tinggi.

b. Informasi/media massa

Informasi adalah teknik pengumpulan, penyiapan, penyimpanan, penerbitan, analisis, dan penyebaran informasi untuk tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuannya, jika seseorang rutin mendapatkan informasi tentang suatu informasi maka akan menambah pengetahuan dan pemahamannya, sedangkan seseorang yang jarang mengambil informasi maka pengetahuan dan pemahamannya tidak bertambah

c. Sosial dan budaya

Seseorang yang memiliki tingkah laku pada budaya dan sosial yang didapat seseorang tanpa menyimpulkan apakah yang dilakukannya itu baik atau buruk menambah pengetahuannya meskipun ia tidak melakukannya. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang dengan pengetahuan sosial budaya yang baik akan baik, tetapi jika pengetahuan sosial budayanya tidak baik maka pengetahuan orang tersebut akan buruk. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang dengan status ekonomi di bawah rata-rata akan sulit memenuhi syarat yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuannya.

d. Lingkungan

Pengenalan pengetahuan akan dipengaruhi oleh lingkungan terhadap individu yang diakibatkan oleh proses interaksi timbal balik atau non timbal balik yang akan ditanggapi individu sebagai pengetahuan. Jika lingkungannya baik

maka pengetahuan yang diperoleh akan baik, tetapi jika lingkungannya tidak baik maka pengetahuan yang diperoleh tidak akan baik.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat di peroleh dari pengalaman orang lain ataupun pengalaman diri sendiri, sehingga pengalaman yang diperoleh dapat menambah pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang terhadap suatu masalah akan memungkinkannya untuk mengetahui cara memecahkan masalah dari pengalaman sebelumnya, sehingga proses pengalaman yang diperoleh dapat digunakan sebagai pengetahuan ketika dia menghadapi masalah subjek yang serupa.

f. Usia

Bertambahnya usia juga merupakan proses mendapat pengalaman sehingga mendapatkan pemahaman serta pemikiran yang semakin bertambah sehingga akan menambahkan pengetahuan baginya.

4. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014), adalah sebagai berikut:

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Teknik mencoba dan mencoba yang dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain, apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba lagi kemungkinan keempat, dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Cara kebetulan

Kebenaran yang ditemukan secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan salah satu contoh adalah penemuan enzim urease.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Berbagai cara kekuasaan yang dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Cara kekuasaan ini, pengetahuan diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan. Prinsip inilah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan data empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

1) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

2) Cara akal sehat

Kebenaran yang di dapat dari akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori baru. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, pada orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang

berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

3) Secara intuitif

Manusia memperoleh kebenaran dari proses diluar kesadarannya dan tanpa melalui penalaran atau berpikir disebut dengan kebenaran secara intuitif. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

4) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan pikirannya baik melalui induksi maupun deduksi.

5) Induksi

Induksi didefinisikan sebagai proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berpikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal – hal yang kongkrit kepada hal- hal yang abstrak.

6) Deduksi

Deduksi adalah penarikan kesimpulan dari pernyataan umum ke khusus. Proses berpikir eduktif menyatakan bahwa jika suatu hak diyakini benar secara umum, maka hal itu juga berlaku untuk semua peristiwa yang terjadi.

b. Cara ilmiah

Metode perolehan pengetahuan baru atau modern saat ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Metode ini disebut metode penelitian ilmiah, atau umumnya metodologi penelitian.

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Nursalam (2016), tingkat pengetahuan diklasifikasikan menjadi tiga kriteria nilai, yaitu:

- a. Kriteria sangat baik : 76 - 100
- b. Kriteria cukup : 56 - 75
- c. Kriteria kurang : < 56

B. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Sebagaimana dikemukakan Notoatmodjo (2010), pengertian perilaku sudut pandang biologi mengacu pada tindakan atau aktivitas organisme hidup dalam hubungannya satu sama lain. Perilaku manusia megacu pada perilaku manusia yang kompleks, termasuk ekspresi verbal, pakaian, gerakan, persepsi, emosi, pikiran, dan niat. Menurut Skinner (dikutip dalam Notoatmodjo, 2010), rumusan ini menggambarkan reaksi atau respon individu terhadap rangsangan dari luar. Perilaku tersebut terjadi melalui proses yang memicu organisme, yang

kemudian menimbulkan respon organisme, yang dalam teori Skinner disebut sebagai "S-O-R" atau Stimulus-Response.

2. Pengertian perilaku kesehatan

Perilaku sehat merupakan respon (biologis) individu rangsangan dan tujuan yang berhubungan dengan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku sehat mengacu pada tindakan yang dilakukan individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya, seperti pencegahan penyakit, kebersihan diri, kebugaran jasmani melalui olahraga, dan konsumsi makanan bergizi. Perilaku sehat tersebut ditunjukkan oleh individu yang mempersepsikan dirinya sehat meskipun belum tentu sehat (Notoatmodjo, 2010).

3. Bentuk perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku dibedakan menjadi dua :

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon yang berbentuk tersembunyi atau tertutup (*covert*) terhadap suatu stimulus. Reaksi dan respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap suatu stimulus berupa perilaku nyata atau terang-terangan. Reaksi terhadap rangsangan terwujud dengan jelas dalam bentuk perilaku dan praktik yang mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku

Menurut *Lawrence Green* (dalam Notoatmodjo, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain :

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dll.
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*), muncul pada lingkungan fisik, misalnya ada tidaknya ketersediaan fasilitas atau sumber daya medis, seperti klinik, obat-obatan, peralatan steril
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang ditunjukkan oleh sikap dan tindakan petugas kesehatan atau otoritas lain, berfungsi sebagai kelompok referensi untuk perilaku masyarakat.

5. Kriteria perilaku

Menurut Kemendikbud (2013), evaluasi penilaian perilaku atau praktik didasarkan pada kinerja. Penilaian yang mengharuskan subjek menunjukkan kemampuan tertentu. Nilai perilaku di kualifikasikan menjadi kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria sangat baik : 80 - 100
- b. Kriteria baik : 70 - 79
- c. Kriteria cukup : 60 - 69
- d. Kriteria perlu bimbingan : <60

6. Perilaku Menyikat Gigi

Menurut Sariningsih (2012), perilaku menyikat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut : teknik menyikat, frekuensi menyikat, lama menyikat, serta alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat.

Menurut pendapat Notoatmodjo (dalam Sariningsih, 2012) menjelaskan salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi

dan mulut. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak-anak mengenai kesehatan gigi dan mulut masih terbatas dibandingkan orang dewasa, sehingga mereka masih sangat bergantung pada orang dewasa dalam menjaga kebersihan mulutnya.

7. Domain Perilaku

Pengertian perilaku yaitu tanggapan atau respon terhadap rangsangan atau isyarat dari luar oleh tubuh manusia, namun tanggapan tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik atau faktor lain dari individu tersebut. Menurut pendapat Blum (dalam Notoatmodjo, 2010), membagi perilaku terbagi menjadi tiga domain yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam perkembangannya, teori ini diadaptasi untuk mengukur hasil pendidikan kesehatan yaitu:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Informasi yang diperoleh membentuk pengetahuan pada manusia setelah menganalisis sesuatu. Pendeteksian terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tindakan merupakan hasil dari penguasaan pengetahuan dan persepsi yang penting di miliki oleh seseorang. Komunikasi massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari suatu sumber kepada khalayak (penerima) dengan cara komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Hasil penelitian masyarakat Amerika mengungkapkan bahwa kebanyakan orang di benua ini menghabiskan waktu antara enam hingga tujuh jam seminggu untuk menonton televisi. Televisi memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kemampuan menggabungkan fungsi audio dan video, serta kemampuan memutar warna.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang pikirannya masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Ekspresi sikap tidak dapat dikenali secara langsung, namun hanya dapat diprediksi dari perilaku yang tertutup. Faktanya sikap menunjukkan kesesuaian respon terhadap rangsangan tertentu dan dalam kehidupan sehari-hari merupakan respon emosional terhadap rangsangan sosial.

c. Praktik atau tindakan

Dalam praktiknya sikap tidak secara otomatis diterjemahkan ke dalam tindakan. Untuk mengungkapkan sikap melalui tindakan nyata diperlukan faktor atau kondisi pendukung, antara lain sarana fisik.

C. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Kegiatan menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat di dalam mulut anda dengan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu menjaga gigi tetap bersih dan sehat (Rahmadhan, 2012).

2. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut pendapat Rahmadhan (2012), ada beberapa tujuan menyikat gigi:

- a. Gigi terlihat bersih dan sehat sehingga tampak lebih sehat dan putih.
- b. Mencegah terjadinya karang gigi dan terhindar dari gigi berlubang
- c. Mulut terasa segar dan nyaman

3. Frekuensi menyikat gigi

Frekuensi menyikat gigi maksimal tiga kali sehari yaitu setelah makan pagi, makan siang dan malam sebelum tidur, atau minimal dua kali sehari yaitu pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur (Imran dan Kurniawati, 2018).

4. Cara menyikat gigi

Menurut Sariningsih (2012), gerakan menyikat gigi yang baik dan benar sebagai berikut:

- a. Menyikat gigi bagian rahang atas dan bagian rahang bawah dengan gerakan naik turun (ke atas dan ke bawah) dengan hitungan minimal delapan kali gerakan.
- b. Menyikat gigi bagian pengunyahan gigi atas dan bagian bawah dengan gerakan maju mundur. Dilakukan minimal delapan kali gerakan untuk setiap permukaan gigi.
- c. Menyikat gigi pada permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi.
- d. Menyikat gigi pada bagian permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi.
- e. Menyikat gigi permukaan depan rahang atas menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari gusi ke arah tumbuhnya gigi.
- f. Menyikat gigi permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan arah dari gusi ke arah tumbuhnya gigi.
- g. Menyikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar.

5. Peralatan menyikat gigi

Menurut pendapat Putri, Herijulianti dan Nurjannah (2010), ada beberapa alat dan bahan untuk menyikat ada beberapa yaitu:

a. Sikat gigi

1) Pengertian sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi rongga mulut yang biasa digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Jenis sikat gigi ada bermacam-macam, antara lain sikat gigi manual dan elektrik, yang ukuran dan bentuknya berbeda-beda. Ada banyak jenis sikat gigi yang berbeda, namun anda harus fokus pada efektivitasnya dalam membersihkan gigi dan mulut.

2) Syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup :

- a) Bagian tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
- b) Bagian kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 x 10 mm, untuk anak-anak minimal 15-24 mm x 8 mm, jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm x 7 mm, untuk balita 1 mm x 7 mm.
- c) Tekstur sikat memungkinkan untuk digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

b. Pasta gigi

Penggunaan pasta gigi dilakukan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan.

Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis, selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, fluor dan air. Bahan abrasif dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email.

c. Air Kumur

Pada saat kumur-kumur dengan air kumur dilakukan setelah selesai menyikat gigi, dianjurkan menggunakan air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air bersih dan jernih.

a. Gelas kumur

Fungsi gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat menyikat gigi sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air bersih dan jernih.

b. Cermin

Cermin digunakan sebagai alat untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menyikat gigi, serta dapat digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat.

c. Alat bantu sikat gigi

Penggunaan alat bantu sikat gigi sebagai alat bantu ketika sikat gigi tidak dapat membersihkan ruang interproksimal dengan baik, padahal daerah tersebut berpotensi terkena karies maupun peradangan gusi. Ada bermacam alat bantu yang digunakan seperti: benang gigi (dental floss), sikat interdental, sikat dengan berkas bulu tunggal, rubber tip dan water irrigation.

6. Cara Merawat sikat gigi

Adapun cara menyikat gigi menurut Senjaya (2013), yaitu:

- a. Perhatikan jarak aman penyimpanan sikat gigi dengan wc, sebab wc mengandung banyak bakteri.
- b. Lakukan pembilasan sikat gigi sampai benar-benar bersih. Sikat gigi dikebas-kebas agar kering dan pastikan sisa-sisa busa pasta gigi sudah tidak menempel pada sikat.
- c. Penyimpanan sikat gigi ditempat yang kering karena bakteri menyukai tempat yang lembab
- d. Posisi sikat gigi saat menyimpan dengan bulu sikat menghadap ke atas.
- e. Tidak menggunakan sikat gigi bersama, termasuk dengan saudara
- f. Atur jarak menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat gigi orang lain
- g. Mengganti sikat gigi setelah mengalami sakit gigi
- h. Waktu penggantian sikat gigi dengan rutin 3-4 bulan sekali.
- i. Berikan jarak yang cukup antara sikat gigi dan toilet, karena toilet mengandung banyak bakteri.

7. Akibat tidak menyikat gigi

Menurut Tarigan (2013), hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi yaitu:

- a. Bau mulut

Kondisi ketika mulut berbau maka akan menimbulkan rasa minder. Bau mulut adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan, ketika berbicara dengan orang lain akan mengeluarkan bau yang tidak sedap yang disebabkan oleh sisa makanan yang membusuk di dalam mulut.

b. Karang gigi

Karang gigi adalah merupakan jaringan keras yang melekat pada gigi dan tersusun dari mineral. Karang gigi merupakan zat yang mengiritasi gusi, yang dapat menyebabkan radang gusi.

c. Gusi berdarah

Gusi berdarah adalah kondisi mulut yang kebersihannya buruk dan menyebabkan terbentuknya plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri plak menghasilkan racun yang mengiritasi gusi, menyebabkan radang gusi dan gusi berdarah.

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang adalah kondisi kerusakan gigi yang terjadi karena hasil interaksi antara bakteri pada permukaan gigi, plak dan makanan (terutama karbohidrat yang dapat difermentasi menjadi asam oleh bakteri plak, khususnya asam laktat dan asam asetat) menyebabkan demineralisasi jaringan gigi keras dan waktu yang cukup diperlukan untuk ini terjadi.

D. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian anak usia sekolah dasar

Siswa sekolah dasar adalah anak berumur 7 sampai 12 tahun keatas yang disebut siswa sekolah dasar dalam sistem pendidikan terutama anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun yang berada pada tahap perkembangan kognitif, fisik, moral dan sosial emosional tertentu. Pada setiap tahap perkembangan, kepribadian unik setiap anak terbentuk. Keunikan yang ditunjukkan setiap anak pada setiap tahap perkembangannya membuat anak tidak mungkin bisa dibandingkan satu sama lain (Buljulri, 2018).

2. Pertumbuhan dan perkembangan

Pertumbuhan (*growth*) merupakan peningkatan jumlah dan besar sel diseluruh bagian tubuh. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat pada waktu yang normal. Pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang hereditas dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Sedangkan perkembangan (*development*), adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurna-nya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan, atau kedewasaan, dan pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku anak-anak tidak sederhana saja, tetapi mempunyai seluk beluk sangat kompleks dan waktu berlangsung-nya panjang yaitu dari embrio sampai dewasa maka perlu pembagian waktu tahap-tahap perkembangannya, perlu periodisasi perkembangan anak (Hidayati, 2017).